

## ANALYSIS OF THE USE OF ACTIVITY BASED MANAGEMENT (ABM) AS A TOOL TO ACHIEVE PRODUCTION COST EFFICIENCY TO INCREASE PROFITS (CASE STUDY AT PDAM TIRTA DHAHA KEDIRI CITY)

## ANALISIS PENGGUNAAN ACTIVITY BASED MANAGEMENT (ABM) SEBAGAI ALAT MENCAPAI EFISIENSI BIAYA PRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN LABA (STUDI KASUS PADA PDAM TIRTA DHAHA KOTA KEDIRI)

Lulus Ayu Habibah<sup>1</sup>, Ninik Anggraini<sup>2</sup>, Nur Rahmanti Ratih<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Kediri, Kediri, Indonesia

[lulusayu.19@gmail.com](mailto:lulusayu.19@gmail.com), [anggraininik515@gmail.com](mailto:anggraininik515@gmail.com), [nur.ratih74@gmail.com](mailto:nur.ratih74@gmail.com)

### Abstract

*PDAM Dhoho Tirta Kediri Company is a company that serves the community by meeting the need for clean water. PDAM has not implemented Activity Based Management so there are activities that do not add value. The method in this research uses descriptive quantitative by analyzing non-value added activities which of course sort out non-value added costs in implementing Activity Based Management so that the activities carried out run efficiently. Implementation of Activity Based Management in 2023 can be carried out by management and obtained IDR 2,082,376,500.-. After implementing Activity Based Management (ABM), the company's net profit increased. Before implementing ABM, the profit was IDR 1,907,427,253,- and after implementing ABM, the company's net profit increased to IDR. 4,096,340,359,- there is a difference of Rp. 2,188,913,106,- so it can be concluded that by implementing Activity Based Management you can achieve cost efficiency and increase profits.*

**Keywords:** Activity Based Management, Production Cost Efficiency, Net Profit

### Abstrak

Perusahaan PDAM Dhoho Tirta Kediri merupakan perusahaan yang melayani masyarakat dengan mencukupi kebutuhan akan air bersih. PDAM belum menerapkan *Activity Based Management* sehingga terdapat adanya aktivitas yang tidak bernilai tambah. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menganalisis aktivitas-aktivitas tidak bernilai tambah yang tentunya memilah adanya biaya-biaya yang tidak bernilai tambah dalam penerapan *Activity Based Management* agar aktivitas yang dilakukan berjalan efisien. Penerapan *Activity Based Management* pada tahun 2023 dapat dilakukan oleh pihak manajemen dan diperoleh sebesar Rp 2.082.376.500,-. Setelah diterapkannya *Activity Based Management* (ABM) laba bersih perusahaan menjadi meningkat. Sebelum diterapkannya ABM laba sebesar Rp1.907.427.253,- dan setelah diterapkannya ABM laba bersih perusahaan meningkat menjadi Rp. 4.096.340.359,- terdapat selisih sebesar Rp2.188.913.106,- sehingga dapat disimpulkan

### Article history

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi : [10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

bahwa dengan diterapkannya *Activity Based Management* dapat mencapai efisiensi biaya dan meningkatkan laba.

**Kata Kunci:** *Activity Based Management*, Efisiensi Biaya Produksi, Laba Bersih

## 1. PENDAHULUAN

Di masa sekarang ini, perubahan lingkungan bisnis membuat persaingan antar perusahaan dalam merebut pasar menjadi sangat kompetitif. Belum lagi beberapa perusahaan luar negeri yang mayoritas menawarkan produk yang berkualitas dengan harga bersaing. Manajemen perusahaan harus pintar dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan harus dapat mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba maksimum. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan harus benar-benar biaya yang memberikan nilai tambah bagi produk sehingga tidak akan ada pemborosan biaya. Oleh karena itu, efisiensi biaya produksi mempunyai arti penting bagi perusahaan dalam mempertahankan keberadaannya di dunia bisnis. Juga dalam upaya menghadapi persaingan global yang semakin tajam. Khusus untuk produksi, manajemen harus benar-benar memperhatikan efektivitas dan efisiensi produksi suatu produk. Biaya produksi harus dihemat sedemikian rupa dengan tidak mengurangi kualitas produk sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dipasaran. Salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk mencapai efisiensi biaya produksi adalah melalui Manajemen berbasis aktivitas atau *Activity Based Manajemen* (ABM).

*Activity Based Manajemen* (ABM) adalah pendekatan terpadu dan menyeluruh yang membuat perhatian manajemen berpusat pada aktivitas yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan nilai pelanggan dan laba yang diperoleh karena memberikan nilai tersebut [1]. Dengan kata lain *Activity Based Manajemen* memfokuskan pada efektivitas bisnis, serta untuk meningkatkan nilai yang diterima pelanggan dan memberikan laba bagi perusahaan. Dalam penerapannya *Activity Based Management* menekankan pada pengendalian aktivitas yaitu melalui analisis aktivitas. Analisis aktivitas dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang memberi kontribusi bagi perusahaan dan aktivitas apa yang tidak memberi kontribusi bagi perusahaan. Aktivitas yang memberi kontribusi atau bisa disebut dengan aktivitas yang memberi nilai tambah adalah aktivitas yang dibutuhkan atau diharuskan untuk melaksanakan bisnis dan menambah nilai produk dan apabila aktivitas ini dihilangkan akan mengurangi nilai suatu produk, sedangkan aktivitas yang tidak memberikan kontribusi atau bisa disebut dengan aktivitas yang tidak memberi nilai tambah adalah aktivitas yang tidak perlu atau aktivitas yang perlu, namun tidak efisien dan apabila aktivitas ini dihilangkan atau dikurangi tidak akan mempengaruhi nilai produk bagi konsumen. Klasifikasi biaya yang bernilai tambah dan tidak bernilai tambah digunakan beberapa perusahaan secara agresif untuk menemukan jalan keluar agar menjadi lebih kompetitif dalam biaya (*cost effective*). Klasifikasi tersebut berfokus pada suatu biaya yang dapat dieliminir tanpa pelanggan melihatnya sebagai suatu keadaan yang memburuk dalam performa, fungsi atau kualitas produk. Dengan menghilangkan biaya yang tidak bernilai tambah, suatu perusahaan dapat menekan biaya produknya menjadi lebih rendah tanpa mengurangi kualitas dimata konsumen. Adanya aktivitas tidak bernilai tambah ini dapat dikurangi dengan mencari penyebab timbulnya aktivitas tidak bernilai tambah tersebut. Setelah diketahui penyebabnya, maka dapat diambil tindakan perbaikan terhadap penyebab aktivitas yang tidak bernilai tambah. Menurut Blocher (2007:17) bahwa untuk mencapai *low cost producer*, perusahaan tidak boleh menggunakan aktivitas tidak bernilai tambah berada dalam operasinya sehingga konsep ABM dapat mencapai tujuan ini. Pengurangan atau pengeliminasian aktivitas tidak bernilai tambah penting bagi perusahaan untuk mencapai efisiensi biaya.

Efisiensi biaya produksi adalah kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang tepat dan efektif dalam produksi, sehingga biaya yang dikeluarkan dapat diminimalkan dan hasil

produksi dapat diperoleh dengan kualitas yang baik. Efisiensi biaya produksi dapat diukur dengan cara membandingkan antara biaya sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan [2]. Analisa dan optimalisasi aktivitas yang terkait dengan biaya produksi harus dilakukan dengan cermat. Keberhasilan optimalisasi aktivitas dalam sebuah produksi akan melakukan penghematan terhadap biaya yang dikeluarkan dan memperbesar laba atau keuntungan yang diperoleh. Pengendalian terhadap biaya operasional merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah intern yang dilakukan perusahaan dalam usaha meningkatkan efisiensi. Pengendalian biaya terutama harus diselaraskan terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan mengeluarkan biaya yang minimum, oleh karena itu dengan mengendalikan biaya operasional perusahaan berharap akan mendapatkan laba yang besar.

Laba adalah penghasilan meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul selama dalam aktivitas normal entitas dan dikenal dengan bermacam-macam sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, *dividen* dan *royalty*, laba atau pendapatan bersih yang didapatkan oleh sebuah perusahaan dengan perhitungan mengurangi semua biaya yang didapatkan dari pendapatan kotor. Umumnya, perhitungan dari laba akuntansi akan berpedoman pada standar yang ditetapkan oleh GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*). Jadi, dapat dikatakan laba akuntansi adalah laba bersih yang tersisa setelah perhitungan laba kotor dikurangi oleh semua biaya, seperti biaya tenaga kerja, biaya produksi, biaya bahan baku, biaya transportasi, biaya distribusi, biaya penjualan dan biaya pemasaran. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan berdampak pada semakin besar laba bersih yang diperoleh.

Analisis penerapan *Activity Based Management* memiliki dampak yang signifikan dalam mengefisiensi biaya dan akhirnya berkontribusi pada laba perusahaan. Dalam penerapannya *Activity Based Management* menekankan pada pengendalian aktivitas yaitu melalui analisis aktivitas. Analisis aktivitas dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang memberi kontribusi bagi perusahaan dan aktivitas apa yang tidak memberi kontribusi bagi perusahaan. Karena ABM memberikan *system* manajemen formal yang mendorong individu perusahaan untuk memahami aktivitas yang dilakukan dan bagaimana mereka seharusnya berkontribusi dalam mencapai tujuan strategis perusahaan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dimasa mendatang, maka dibutuhkan perencanaan yang lebih matang. Hal tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Salah satu cara yang dilakukan adalah efisiensi biaya. Efisiensi biaya produksi terjadi apabila biaya-biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas menghasilkan produk ataupun jasa merupakan biaya yang benar-benar dibutuhkan untuk menghasilkan produk atau jasa tersebut. biaya yang dikeluarkan tidak boleh melebihi biaya yang dianggarkan, sehingga dengan pengendalian yang baik, kegiatan operasional perusahaan akan berjalan dengan lancar dan perusahaan akan memperoleh laba yang diinginkan.

PDAM kepanjangan dari Perusahaan Daerah Air Minum berfungsi untuk melayani masyarakat dengan mencukupi kebutuhan akan air bersih. Hal tersebut termasuk penyediaan saluran air, pengembangan pelayanan sarana maupun prasarana, dan pendistribusian. PDAM Tirta Dhaha Kota Kediri sendiri telah menerapkan metode *Activity Based Management* sebagai alat mencapai efisiensi biaya produksi untuk memperoleh laba yang diinginkan, namun pada penerapannya belum sesuai dengan teori ABM, dikarenakan masih terdapat aktivitas yang mana keberadaan aktivitas tersebut adalah aktivitas yang apabila di eliminasi tidak akan mengurangi nilai terhadap produk, dan justru akan mengurangi biaya.

## TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis penggunaan ABM sebagai alat mencapai efisiensi biaya untuk meningkatkan laba pada PDAM Tirta Dhaha Kota Kediri.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### *Activity Based Management*

Menurut Hansen & Mowen [1] *Activity-Based Management* (ABM) adalah suatu pendekatan diseluruh sistem dan terintegrasi, yang memfokuskan perhatian manajemen pada berbagai aktivitas, dengan tujuan meningkatkan nilai untuk pelanggan dan laba sebagai hasilnya.

Menurut Fariyani [3] *Activity Based Management* adalah pendekatan untuk keseluruhan sistem yang terintegrasi dan berfokus pada perhatian manajemen atas berbagai aktivitas dengan tujuan meningkatkan nilai bagi pelanggan dan laba yang dicapai dengan mewujudkan nilai tersebut.

Menurut Sitorus [4] *Activity Based Management* adalah proses pengidentifikasian aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan, penentuan nilainya bagi perusahaan, pemilihan serta pelaksanaan aktivitas yang menambah nilai bagi konsumen, mengidentifikasikan atau menghilangkan semua aktivitas tak bernilai dan memperbaiki aktivitas bernilai tambah sehingga menghasilkan penurunan biaya.

Menurut [5] *Activity Based Management* adalah proses management yang menggunakan informasi yang dipasok oleh analisis biaya berbasis aktivitas untuk meningkatkan profitabilitas organisasional.

Menurut Siregar [6] ABM merupakan suatu metode pengelolaan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan nilai (*value*) produk atau jasa untuk konsumen, meningkatkan daya saing, dan profitabilitas perusahaan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ABM merupakan suatu pendekatan, proses, pengelolaan, pengidentifikasian aktivitas terpadu yang menekankan pada tingkat efisiensi dan efektivitas aktivitas-aktivitas perusahaan yang dapat memberi nilai tambah bagi pelanggan dan meningkatkan laba perusahaan.

### **Efisiensi Biaya Produksi**

Menurut Agustina [7] efisiensi biaya produksi adalah kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang tepat dan efektif dalam proses produksi, sehingga biaya yang dikeluarkan dapat diminimalkan dan hasil produksi dapat diperoleh dengan kualitas dan kuantitas yang baik. Dalam proses produksi, sumber daya terdiri dari bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

Menurut Sentana [8] efisiensi biaya produksi adalah ukuran keberhasilan yang dinilai dari besarnya sumber daya yang dikorbankan untuk memperoleh hasil tertentu.

Menurut Horngren [9] efisiensi biaya produksi adalah menekan biaya yang digunakan atas bahan baku, tenaga kerja dan overhead untuk proses produksi.

Dengan demikian, efisiensi biaya produksi adalah kemampuan perusahaan untuk menekan biaya yang digunakan dalam menghasilkan produk dengan biaya serendah mungkin tanpa mengorbankan kualitas sehingga dapat menghindari pemborosan. Efisiensi Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, oleh karena itu efisiensi merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan oleh perusahaan. Karena penggunaan sumber daya yang efisien merupakan salah satu upaya memaksimalkan keuntungan.

### **Laba**

Menurut Horngren [9] Laba merupakan sebuah penghasilan lebih besar dari total jumlah pendapatan dengan perbandingan total beban atau disebut juga dengan keuntungan bersih. Jadi, Charles berpendapat bahwa laba akuntansi ini adalah hasil bersih yang menguntungkan.

Menurut Hansen dan Mowen [1] Laba adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan, kemudian sudah dikurangi dengan biaya berupa bunga, pajak, penelitian, maupun pengembangan dan penghasilan bersih ini tersaji dalam bentuk laporan laba rugi.

Menurut Nafarin [10] Laba ini merupakan selisih antara pendapatan dan pengeluaran, serta keseimbangan biaya-biaya lainnya pada periode akuntansi tertentu.

Menurut Abdul Halim dan Bambang Supomo [11], yang mana pernyataannya adalah tanggung jawab inti dengan memperhitungkan selisih pemasukan serta pengeluaran, atau dimaksud juga dengan selisih dari pendapatan dan biaya yang digunakan untuk berbisnis.

Dengan demikian dapat disimpulkan definisi laba adalah keuntungan yang didapat dari hasil pendapatan dikurangi dengan biaya beban.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Yang dalam prosesnya terdapat data berupa angka dan penjelasan yang dapat disimpulkan berdasarkan keadaan sebenarnya. Menurut Sugiono [12] metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan berupa fakta dan nominal satu ataupun lebih variable dilakukan mandiri, dalam penelitian deskriptif peneliti tidak dapat membuat perbandingan variable untuk sampel lainnya. Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena berhubungan dengan angka-angka seperti laporan keuangan tahun 2023.

#### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PDAM Tirta Dhaha Kota Kediri yang beralamat di Jalan A. Yani No. 2 Banjaran, Kota Kediri, Jawa Timur 64129.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian, untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang akan diteliti. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, sebagai perbandingan antara metode konvensional atau metode *Activity Based Management* yang telah diterapkan untuk mencapai biaya yang lebih efisien.

Tahapan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi aktivitas yang terjadi dalam proses produksi.
2. Biaya-biaya di bebaskan kedalam aktivitas
3. Mengelompokkan aktivitas kedalam aktivitas bernilai tambah dan aktivitas tidak bernilai tambah.
4. Mengeliminasi aktivitas tidak bernilai tambah, sehingga terjadi efisiensi biaya produksi.
5. Membandingkan biaya yang terjadi sebelum eliminasi aktivitas dan sesudah eliminasi.
6. Membandingkan laba-rugi perusahaan dengan laba-rugi setelah diterapkan ABM, pengurangan aktivitas tidak bernilai tambah, pengurangan biaya, maka akan di temukan laba yang meningkat.
7. Interpretasi.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### Eliminasi Aktivitas Tidak Bernilai Tambah

Tabel 1 Pembebanan Aktivitas Pada Biaya Produksi

No.	Aktivitas	Aktivitas Bernilai Tambah	Aktivitas Tidak Bernilai Tambah yang dapat dihilangkan	Biaya Aktivitas
1.	Peningkatan jumlah pelanggan baru dengan cara mengadakan promo pemasangan baru	13.600.000	6.400.000	20.000.000

	dalam rangla HUT PDAM, HUT Kota Kediri & HUT Kemerdekaan RI			
2.	Reklasifikasi golongan tarif pelanggan dari golongan RI & R2 menjadi R1 sampai R4	15.103.426	7.107.494	22.210.920
3.	Mengoptimalkan efektivitas penagihan piutang langganan yang menunggak	13.872.000	6.528.000	20.400.000
4.	Pengembangan jaringan pipa induk untuk meningkatkan cakupan pelayanan	357.257.676	168.121.258	525.378.934
5.	Penyempurnaan DMA Tamanan dan pengembangan zonasi	357.257.676	168.121.259	525.378.935
6.	Pengembangan alat Water Leak Detector dan Jack Hammer	330.704.836	155.625.805	486.330.641
7.	Perawatan dan pendataan gate valve di seluruh area layanan	951.380.190	447.708.324	1.399.088.514
8.	Optimalisasi Tim NRW untuk menurunkan tingkat kehilangan air	13.814.583	6.500.979	20.315.562
9.	Melakukan pengurusan sesuai perundang-undangan	1.530.216.387	720.101.828	2.250.318.215
10.	Melakukan <i>redeveloping</i> secara berkala pada sumur produksi	1.338.475.034	629.870.603	1.968.345.637
11.	Melakukan perawatan pompa dan panel pada unit produksi	68.377.547	32.177.668	100.555.215

12.	Mengatur jam operasional pompa untuk menstabilkan tekanan air di pelanggan	27.374.284	12.882.016	40.256.300
13.	Pengadaan 2 unit pompa untuk unit produksi	43.860.161	20.640.075	64.500.236
14.	Penambahan 2 unit sumur dan instalasi panel	70.210.136	33.040.064	103.250.200
15.	Pengadaan 2 unit generator set untuk produksi	272.310.318	128.146.032	400.456.350
16.	Pengadaan 1 unit Pompo Kaporit	7.245.560	3.409.675	10.655.235
	Jumlah Biaya	4.438.665.881	2.088.783.944	6.527.449.825
	Persentase	68%	32%	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya biaya bernilai tambah dan biaya tidak bernilai tambah untuk masing-masing aktivitas proses produksi PDAM yang diupayakan dari pihak manajemen untuk mengeliminasi aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah yang masih ada di perusahaan agar efisiensi produksi dapat tercapai.

Biaya produksi setiap aktivitas setelah eliminasi aktivitas tidak bernilai tambah sebagai berikut:

**Tabel 2 Pembebanan Biaya Overhead Pabrik**

No	Biaya Aktivitas	Biaya Aktivitas
1	Pengembangan jaringan pipa induk untuk meningkatkan cakupan pelayanan	9.200.500
2	Penyempurnaan DMA Tamanan dan pengembangan zonasi	10.500.234
3	Pengembangan alat Water Leak Detector dan Jack Hammer	486.330.641
4	Perawatan dan pendataan gate valve di seluruh area layanan	1.399.088.514
5	Melakukan pengurusan sesuai perundang-undangan	20.325.755
6	Melakukan <i>redeveloping</i> secara berkala pada sumur produksi	20.656.200
7	Melakukan perawatan pompa dan panel pada unit produksi	100.555.215
8	Pengadaan 2 unit pompa untuk unit produksi	20.600.456
9	Penambahan 2 unit sumur dan instalasi panel	75.205.615
10	Pengadaan 2 unit generator set untuk produksi	20.750.245
11	Pengadaan 1 unit Pompo Kaporit	10.655.235
	Jumlah	4.338.536.720

Sumber: Data diolah peneliti (2024)



**Tabel 4 Laporan Laba Rugi**

Perumda Air Minum Tirta Dhaha Laporan Laba Rugi (Setelah Eliminasi) Periode tahun 2023		
<b>Pendapatan Usaha:</b>		
Pendapatan Penjualan Air		14.740.296.450
Pendapatan Non Air		1.405.337.727
<b>Penghasilan Bruto</b>		<b>16.145.634.177</b>
<b>Beban Langsung Usaha:</b>		
Beban Sumber dan Perpompaan	2.480.770.246	
Beban Transisi dan Distribusi	1.857.766.474	
<b>Total Beban Langsung Usaha</b>		<b>6.527.449.826</b>
<b>Beban Usaha:</b>		
Beban Pegawai	5.313.371.415	
Beban Kantor	238.835.106	
Beban Hub. Langgan	181.179.531	
Beban Penelitian & Pengembangan	57.362.000	
Beban Keuangan	500.000	
Beban Pemeliharaan	175.823.080	
Beban Penyisihan Piutang	284.996.902	
Beban Rupa-rupa	1.092.081.328	7.809.650.566
Beban Umum		
Beban Penyusutan	465.501.204	
<b>Total Beban Usaha</b>		<b>7.809.650.566</b>

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan laporan laba rugi di atas diketahui bahwa:

Beban langsung usaha sebelum eliminasi sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku Langsung	: Rp 123.884.800
Biaya Tenaga Kerja Langsung	: Rp 1.883.117.104
Biaya Overhead Pabrik	: Rp 4.520.447.921
<b>Total</b>	<b>: Rp 6.527.449.826</b>

Beban langsung usaha setelah eliminasi sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku Langsung	: Rp 123.884.800
Biaya Tenaga Kerja Langsung	: Rp 502.625.153
Biaya Overhead Pabrik	: Rp 3.712.026.767
<b>Total</b>	<b>: Rp 4.338.536.720</b>

## 4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada dampak pada penerapan *Activity Based Management* (ABM) terhadap laba bersih PDAM Tirta Dhaha. Berikut pembahasan dari hasil penelitian:

1. Aktivitas tidak bernilai tambah yang seharusnya dapat dihilangkan pada PDAM Tirta Dhaha yaitu:

- 1) Peningkatan jumlah pelanggan baru dengan cara mengadakan promo pemasangan baru dalam rangka HUT PDAM, HUT Kota Kediri & HUT Kemerdekaan RI.
- 2) Reklasifikasi golongan tarif pelanggan dari golongan R1 & R2 menjadi R3 sampai R4
- 3) Mengoptimalkan efektivitas penagihan piutang langganan yang menunggak
- 4) Optimalisasi Tim NRW untuk menurunkan tingkat kehilangan air
- 5) Mengatur jam operasional pompa untuk menstabilkan tekanan air di pelanggan

Aktivitas-aktivitas tidak bernilai tambah tersebut tentunya akan menyebabkan adanya biaya-biaya yang tidak bernilai tambah sehingga diperlukan penerapan *Activity Based Management* agar aktivitas yang dilakukan berjalan efisien.

2. Penerapan *Activity Based Management* pada tahun 2023 maka penghematan yang dilakukan oleh pihak manajemen adalah sebesar Rp 2.082.376.500,-.
3. Setelah diterapkannya *Activity Based Management* (ABM) laba bersih perusahaan menjadi meningkat. Sebelum diterapkannya ABM laba sebesar Rp1.907.427.253,- dan setelah diterapkannya ABM laba bersih perusahaan meningkat menjadi Rp.4.096.340.359,- terdapat selisih sebesar Rp2.188.913.106,- sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya *Activity Based Management* dapat mencapai efisiensi biaya dan meningkatkan laba.

## 5. SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada PDAM Tirta Dhaha diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Selama ini sudah menggunakan metode ABM tetapi masih belum sesuai teori ABM dalam penerapannya perusahaan belum memisahkan antara aktivitas bernilai tambah dan aktivitas tidak bernilai tambah.
2. Dengan diterapkan *Activity Based Management* (ABM) maka diperoleh selisih pendapatan sebesar Rp 2.188.913.106.
3. Dengan adanya eliminasi aktivitas dan pengurangan biaya, maka diperoleh peningkatan laba sebesar Rp. 4.096.340.359. Sebelum diterapkannya ABM laba sebesar Rp1.907.427.253.
4. Penerapan *Activity Based Management* pada tahun 2023 diperoleh sebesar Rp 2.082.376.500,-. Setelah diterapkannya *Activity Based Management* (ABM) sesuai dengan teori yang benar, laba bersih perusahaan menjadi meningkat. Sebelum diterapkannya ABM laba sebesar Rp1.907.427.253,- dan setelah diterapkannya ABM laba bersih perusahaan meningkat menjadi Rp. 4.096.340.359,- terdapat selisih sebesar Rp2.188.913.106,- sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya *Activity Based Management* dapat mencapai efisiensi biaya dan meningkatkan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. R. Hansen and M. M. Mowen, *Akuntansi Manajerial*. Jakarta : S, 2012.
- [2] M. U. Carter, *Akuntansi Biaya , buku 2*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- [3] E. Fariyani, "Efisiensi Biaya Produksi dengan Metode Activity Based Management (ABM)," Universitas Gunadarma, 2012.
- [4] H. Sitorus, "Penerapan Activity Based Management Untuk Meningkatkan Efisiensi," Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013.
- [5] H. Simamora, *Akuntansi Manajemen edisi III*, 3rd ed. duri: Star Gate Publisher, 2012.
- [6] B. Siregar, B. Suropto, D. Hapsoro, E. W. Lo, E. Herowati, and L. Kusumasari, *Akuntansi Biaya*, Edisi-2. Jakarta: Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- [7] B. F. Agustina, S. Kantun, and D. Herlindawati, "Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada UD MUTIARA RASA Kabupaten Jember," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 16, no. 2, 2022, doi: <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i2.25357>.
- [8] A. Sentana, *Excellent Service and Customer Satisfaction*. Jakarta : Elex Media, 2006.

- [9] G. L. Sundem, C. T. Horngren, D. Burgstahler, and J. Schatzberg, *Pengantar Akuntansi Manajemen*, 1st ed. Jakarta: Erlanga 2014, 2014.
- [10] M. Nafarin, *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2020.
- [11] A. Halim, B. Supomo, and M. S. Kusufi, *Akuntansi Manajemen (akuntansi manajerial)*, 2nd ed. Yogyakarta: Yogyakarta 2012, 2012.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2019.